

Pengaruh Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi

Effect of Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, and Debt Covenant on Accounting Conservatism

Raja Vanaldo Boang Manalu¹, Okta Fiana²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Indonesia

e-mail: rvanaldo@stiebalikpapan.ac.id¹, oktafiana1008@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *managerial ownership*, *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* untuk jenis pengambilan sampelnya adalah dengan *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini meliputi tiga puluh dua perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *managerial ownership*, *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil uji regresi data panel secara parsial dapat diketahui bahwa *company growth* dan *investment opportunity set* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan *managerial ownership* dan *debt covenant* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, Debt Covenant, dan Konservatisme Akuntansi.*

Abstract

This study aims to determine the influence of managerial ownership, company growth, investment opportunity set, and debt covenant on accounting conservatism in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This research uses a quantitative approach. The sampling technique uses a non-probability sampling method for the type of sampling is purposive sampling. The population in this study includes thirtytwo manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The data analysis method used is panel data regression analysis. The results of this study show that simultaneously managerial ownership, company growth, investment opportunity set, and debt covenant have a significant effect on accounting conservatism. The results of the panel data regression test can partially be seen that company growth and investment opportunity set have proven to have a positive and significant effect on accounting conservatism. While managerial ownership and debt covenants have a negative and significant effect on accounting conservatism.

Keywords: *Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, Debt Covenant, and Accounting Conservatism.*

1. INTRODUCTION

Sektor perekonomian merupakan suatu sektor yang sangat fundamental pada sebuah negara, sehingga mengharuskan adanya sebuah alat pengawasan yang tertata dan jelas serta fleksibel terhadap situasi dan kondisi keuangan sehingga sektor perekonomian dapat terus berkembang. Salah satu alat pengawas yang dimaksud merupakan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dalam proses pelaporan keuangan terdapat salah satu prinsip yang dianut yaitu prinsip konservatisme, Prinsip konservatisme merupakan suatu prinsip modifikasi dalam artian bahwa

prinsip tersebut bertindak sebagai limitations terhadap penyajian data akuntansi yang relevance dan reliable. Prinsip konservatisme mengibaratkan ketika memberikan pilihan antara dua atau lebih terkait teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preference dapat ditunjukkan sebagai opsi yang memiliki dampak yang tidak menguntungkan ekuitas pemegang saham. Adapun dampak lain dari kurangnya prinsip kehati-hatian yang dapat menyebabkan manipulasi suatu laporan keuangan sehingga nantinya dapat mengurangi kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan. Konservatisme dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan. Menurut teori keagenan, manajer memiliki kesempatan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham, debt holders, dan pihak pengontrakan lainnya. Teori signaling menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetris informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan assets yang tidak overstate. Dalam praktiknya, manajemen menerapkan kebijakan akuntansi konservatif dengan menghitung depresiasi yang tinggi akan menghasilkan laba rendah yang relatif permanen yang berarti tidak mempunyai efek sementara pada penurunan laba yang akan berbalik pada masa yang akan datang. Hubungan teori akuntansi positif dengan penelitian ini karena hipotesis-hipotesis yang terdapat di dalam teori ini dapat digunakan dalam keputusan manajemen untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, teori akuntansi positif dapat menjelaskan dan memprediksi risiko bagi manajer yang menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif berlandaskan hubungan keagenan antara manajer dengan investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal, dan instansi pemerintah. Prinsip konservatisme pada suatu perusahaan tentunya dipengaruhi juga oleh beberapa faktor. Dalam penelitian kali ini, peneliti mengambil beberapa variabel yang diduga sebagai faktor dan tentunya dapat memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan. Terdapat empat faktor yang digunakan oleh peneliti sebagai variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah managerial ownership, company growth, investment opportunity set, dan debt covenant.

Rumusan Masalah

1. Apakah managerial ownership secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
2. Apakah company growth secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
3. Apakah investment opportunity set secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
4. Apakah debt covenant secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?
5. Apakah managerial ownership, company growth, investment opportunity set, dan debt covenant secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

2. LITERATURE REVIEW

Teori Akuntansi Positif

Menurut Watts and Zimmerman (1978) teori akuntansi positif seharusnya dikembangkan untuk menjelaskan mengapa akuntansi adalah seperti yang ada sekarang ini, mengapa akuntan

melakukan apa yang mereka lakukan, dan apa pengaruh fenomena akuntansi tersebut pada pemanfaatan (utilization) sumber daya yang ada. Tanpa teori positif semacam itu, tidak akan ada seorang akademisi atau profesional pun yang dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan normatif yang selalu mereka kemukakan.

Teori akuntansi positif menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu di masa mendatang (Hery, 2017, p. 107). Hubungan teori akuntansi positif dengan penelitian ini karena hipotesis-hipotesis yang terdapat di dalam teori ini dapat digunakan dalam keputusan manajemen untuk menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, teori akuntansi positif diharapkan dapat menjelaskan dan memprediksi risiko bagi manajer yang menentukan pilihan tertentu. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif juga berlandaskan hubungan keagenan antara manajer dengan investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal, dan instansi pemerintah (Scott, 2015, p. 313).

Agency Theory

Teori agensi pertama kali dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling (1976), dalam teori ini dinyatakan bahwa hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu, manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri, manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang, dan manusia selalu menghindari risiko (Wulandari, 2013, p. 15). Agency theory sebagai hubungan keagenan yang dijalin berdasarkan kontrak dimana principal melibatkan agent untuk menjalankan sebagian kewenangan pengambilan keputusan yang didelegasikan dari principal (Sochib, 2016, p. 20). Scott (1997, p. 233) menyatakan bahwa perusahaan memiliki banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan kreditornya. Biaya keagenan dalam tiga jenis yaitu biaya monitoring, biaya bonding, dan biaya kerugian residual (Meckling (2014, p. 33).

Signaling Theory

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul Job Market Signaling. Spence (1973) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak pertama kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal merupakan teori pemberi sinyal yang didasarkan bahwa manajer memiliki informasi tentang perusahaan yang berupaya menyampaikan informasi kepada publik agar harga saham perusahaan meningkat (Sugiarto, 2009, p. 48). Istilah sinyal dalam signaling theory diartikan sebagai tindakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan (Brigham & Houston, 2011, p. 186).

Akuntansi

Pada tahun 1494 seorang pastur dari ordo Fransiskus bernama Luca Pacioli memperkenalkan sebuah buku pertama yang membahas tentang pencatatan berpasangan akuntansi yang berjudul “Summa de Arithmetica, Geometria, Proportioni et Proportionalita. Buku ini menjelaskan tujuan dari pembukuan atau pencatatan akuntansi adalah menyampaikan informasi keuangan mengenai keadaan assets dan liabilities yang dicatat secara efisien dan akurat (Belkaoui, 2006). Akuntansi merupakan suatu proses mencatat transaksi yang terjadi, menggolongkan, meringkas, dan mengolah data dari setiap kejadian transaksi yang berhubungan dengan keuangan, menjadi sebuah laporan yang dapat memberikan informasi kepada golongan yang mempunyai relevansi terhadap perusahaan yang digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Wardayati, 2016). Menurut American

Institute of Certified Public Accounting (AICPA) akuntansi ialah proses yang terjadi dari pencatatan keuangan yang diklasifikasi dan diringkas, dapat diolah yang dapat menyajikan data-data dari transaksi serta keadaan yang ada hubungan dengan data-data keuangan sehingga mudah dimengerti oleh pemegang saham, pemilik, dan konsumen untuk menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi Keuangan

Menurut Martani (2012, p. 8), "Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi ketika menyusun laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa general purpose financial statement". Menurut (Sinarwati et al., 2013, p. 4), "Akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang menghasilkan laporan keuangan suatu entitas secara keseluruhan untuk digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik di dalam dan luar entitas atau perusahaan". Menurut (Satria, 2016, p. 2), "Akuntansi keuangan adalah akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan suatu entitas yang dapat berguna bagi para pemangku kepentingan". Menurut (Adam, 2015, p. 22), "Akuntansi umum atau akuntansi keuangan adalah salah satu bidang akuntansi yang memproses penyusunan laporan keuangan secara berkala untuk suatu entitas secara keseluruhan yang ditujukan kepada pihak dalam dan luar entitas atau yang berkepentingan".

Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2020, p. 2), laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, terdapat pengertian lain terkait laporan keuangan yaitu menurut Kasmir (2018, p. 7), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau periode tertentu. Menurut Sugiono dan Untung (2016, p. 1), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi atau siklus akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau pada saat jangka waktu tertentu. Menurut Harahap (2011, p. 105) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Fahmi (2014, p. 2) laporan keuangan merupakan produk akhir dari akuntansi yang nantinya akan dianalisis lebih lanjut oleh pihak yang berkepentingan sebelum mengambil keputusan. Sedangkan menurut Gitman (2012, p. 44) yang menyatakan bahwa annual report that publicly owned corporations must provide to stockholders, it summarizes and documents the firms financial activities during the past year.

Konservatisme Akuntansi

Menurut Baridwan (2010, p. 14) Konservatisme merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Konservatisme ini juga mengatur bahwa kenaikan nilai assets dan profit yang diharapkan tidak boleh dicatat sebelum direalisasikan dan penurunan nilai assets serta rugi yang diperkirakan akan timbul harus dicatat walaupun jumlahnya belum dapat ditentukan, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam mengakui laba dan rugi, beban dan pendapatan serta aset dan kewajiban. Menurut Suwardjono (2013, p. 245) Konservatisme dalam akuntansi adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (outcome) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. (Watts, 2003) dalam Savitri (2016, p. 22) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur assets dan laba serta mengakui kerugian dan utang yang mempunyai kesempatan yang dapat terjadi. (Watts, 2005) menyatakan bahwa penerapan akuntansi konservatif dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, antara lain dapat membatasi manajer dalam berperilaku oportunistik, meningkatkan nilai perusahaan, mengurangi potensi tuntutan hukum (litigasi), mentaati peraturan.

Managerial Ownership

Menurut Stanley et al., (2011, p. 11) kepemilikan manajerial merupakan suatu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial dengan pihak lain atau suatu perbandingan persentase jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah saham pihak lain. Jika manajer memiliki jumlah saham yang besar maka manajer akan melakukan berbagai cara untuk menjadikan perusahaan terlihat memiliki penilaian yang bagus untuk pihak eksternal perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan membandingkan total saham yang dimiliki manajemen dengan total saham yang beredar kemudian dikali dengan seratus persen agar terlihat persentase kepemilikan saham suatu manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan bekerja lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007) dalam (Hidayah, 2015, p. 425). Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan (Zuhriyah, S & Wahidahwati., 2015, p. 607). Menurut Schroeder (2010, p. 84) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan.

Company Growth

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan (Growth) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama (Machfoedz, 1996, p. 108). Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian penting karena dapat merupakan sumber berita negatif yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan, mengembangkan dan membangun kecocokan kualitas dan pelayanan dengan harapan konsumen. Pertumbuhan cepat juga memaksa sumber daya manusia yang dimiliki untuk secara optimal memberikan kontribusinya. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pada pengendalian biaya (Susanto, 1997, p. 185-187). Menurut Andreas et al (2017) Pertumbuhan perusahaan (Company Growth) merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan nilai buku ekuitas, dan pertumbuhan aset. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diukur pertumbuhan penjualan (Sales Growth) karena pertumbuhan penjualan akan memengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang dan lainnya.

Investment Opportunity Set

Sutrisno (2012, p. 5) menyebutkan bahwa keputusan investasi atau investment opportunity set (IOS) adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Investment Opportunity Set (IOS) merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat memengaruhi pertumbuhan assets suatu perusahaan. IOS memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan dalam mengambil keputusan investasi yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan lebih besar. Menurut Syardiana et al., (2015, p. 41) yaitu investment opportunity set (IOS) didefinisikan sebagai kombinasi antara assets yang dimiliki (assets in place) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan net present value positif. Menurut Suartawan dan Yasa (2016, p. 2017) menjelaskan bahwa kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mengambil kebijakan investasi dalam jumlah yang tinggi akan mengakibatkan naiknya permintaan saham perusahaan, sinyal positif akan diberikan melalui peluang atau kesempatan investasi (IOS) yang berkaitan dengan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan

datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai IOS maka semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk berinvestasi sehingga semakin baik investor menilai perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Menurut Gaver dan Gaver (1993) dalam Hidayah (2015, p. 422), IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini masih merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2014, p. 203), menyatakan bahwa IOS sebagai salah satu indikator bagi investor untuk mengetahui kemungkinan tumbuh atau tidaknya suatu perusahaan. Investment opportunity set (IOS) berpengaruh bagi keputusan perusahaan dalam berinvestasi. Semakin banyak proksi IOS yang menentukan kelompok atau karakteristik perusahaan, semakin mengurangi kesalahan dalam penentuan klasifikasi tingkat pertumbuhan perusahaan, oleh karena itu investment opportunity set (IOS) memerlukan proksi yang mengimplikasikan nilai aset berupa nilai buku aset maupun ekuitas dan nilai kesempatan untuk perusahaan di masa depan.

Debt Covenant

Menurut Saputra et al., (2016, p. 2209), Debt Covenant atau perjanjian utang merupakan suatu perjanjian yang digunakan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer yang dapat merugikan pihak kreditor. Dalam penelitian ini debt covenant diproksikan dengan rasio utang atau leverage. Yang dimana perusahaan dengan utang yang tinggi akan cenderung memilih laporan keuangan yang tidak konservatif. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin tetap menjaga nama baik perusahaan dimata kreditor guna menjaga kepercayaan kreditor agar tetap yakin bahwa dana yang dipinjamkan terjamin keamanannya. Menurut Harahap (2012, p. 126) Debt covenant atau kontrak utang merupakan suatu perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebih, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan. Menurut Winelti, Elfiswendi, dan Yeni (2012) dalam Sari, Yusraini, dan Al-azhar (2014), debt covenant (kontrak utang) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja dan kekayaan pemilik berada dibawah tingkat yang telah ditentukan yang mana semuanya menurunkan keamanan atau menaikkan risiko bagi kreditor yang telah ada. Menurut Fatmarini (2013, p. 6) debt covenant adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang tentunya akan merusak nilai pinjaman dan recovery pinjaman. Dalam teori akuntansi positif terdapat debt covenant hypothesis. Debt covenant hypothesis menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran perjanjian utang maka manajer akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang dengan cara memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Managerial Ownership terhadap Konservatisme Akuntansi

Managerial Ownership adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Semakin besar kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung akan lebih memfokuskan diri pada pemegang saham, karena meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan sehingga akan berdampak kepada perusahaan serta kepentingan dari para pemegang saham. Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimiliki manajemen lebih besar. Berkaitan dengan teori keagenan (agency theory) bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri. Sehingga managerial ownership akan memberikan dampak yang baik terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Jao & Ho, 2019) menyatakan bahwa managerial ownership berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian

(Noviyanti, Hakim & Abbas, 2021) yaitu bahwa managerial ownership berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1: Managerial Ownership secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Company Growth terhadap Konservatisme Akuntansi

Company growth merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan, yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan penjualan yang tinggi meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas dimasa depan sehingga memengaruhi konservatisme. Dalam perspektif teori sinyal, dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai berita baik dan diasumsikan akan memberikan sinyal positif. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan perusahaan semakin konservatif. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan. Sehingga company growth memberikan dampak yang baik terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Halim, 2021) menyatakan bahwa company growth berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Hans et al, 2017) yang menyatakan bahwa company growth berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H2: Company Growth secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Konservatisme Akuntansi

Investment opportunity set adalah kombinasi antara assets in place (real assets) dengan alternatif investasi di masa depan yang mempunyai nilai bersih sekarang yang positif. Konservatisme merupakan salah satu upaya untuk mengurangi adanya konflik keagenan antara manajer dan para pemegang saham yang dipengaruhi oleh keputusan investasi. Peran manajer sebagai upaya mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham dipengaruhi variasi manajer dalam menetapkan investment opportunity set (IOS) secara konstan. Sehingga investment opportunity set akan memberikan dampak yang baik terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sholikhah & Baroroh, 2021) menyatakan bahwa investment opportunity set berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan penelitian (Devi & Ahmad, 2020) yang menyatakan bahwa investment opportunity set berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3: Investment Opportunity Set secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Pengaruh Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt Covenant merupakan suatu perjanjian yang digunakan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manajer yang dapat merugikan pihak kreditor. Tingkat utang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena tingkat utang yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Tingkat leverage berpengaruh pada tingkat konservatisme akuntansi, hal ini dikarenakan kreditor mempunyai hak dalam mengetahui dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan, jika perusahaan mempunyai nilai utang yang cukup tinggi dengan situasi seperti itu, asimetri informasi yang terjadi antara kreditor dan manajemen berkurang dan manajer tidak dapat melaporkan nilai laba secara overstatement. Sehingga debt covenant memberikan dampak yang baik terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Jao & Ho, 2019) menyatakan bahwa debt covenant berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan penelitian (Budiandru et al, 2019) menyatakan bahwa debt covenant berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjabaran di atas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H4 : Debt Covenant secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

3. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Dan jenis dari penelitian deskriptif yang peneliti gunakan adalah penelitian korelasi sebab akibat dimana peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh managerial ownership, company growth, investment opportunity set, dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi.

Objek Penelitian

Peneliti melakukan analisis pengaruh managerial ownership, company growth, investment opportunity set, dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan-bahan kebutuhan konsumen, seperti makanan dan minuman ringan, alat dan produk kebersihan dan kecantikan, rokok, dan lain sebagainya. Data yang digunakan hanya terbatas pada data sekunder yang disajikan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Peneliti menggunakan data-data tersebut karena dianggap bahwa data dalam Bursa Efek Indonesia telah mewakili secara mayoritas terhadap perusahaan-perusahaan besar di Indonesia.

Metode Pengumpulan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021 sebanyak 74 (tujuh puluh empat) perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non-probability sampling. Jenis pengambilan sampelnya adalah dengan sampling purposif (purposive sampling). Berdasarkan kriteria diatas, sampel penelitian ini sebanyak 32 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Sehingga data yang diperoleh sebanyak 96 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Dalam penelitian ini, data tersebut diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah diaudit pada tahun 2019-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi pustaka atau metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan model matematika dan statistik yang diklasifikasikan dalam analisis data panel. Seluruh penyajian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews (Econometric Views) versi 10.

4. RESULTS AND DISCUSSION

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1: Analisis Deskriptif

	MO	CG	IOS	DC	CONS
Mean	0.167451	0.177283	0.087449	0.424738	0.183429
Median	0.032629	0.068419	0.050854	0.429013	0.186561
Maximum	0.849918	10.42464	1.289039	0.931277	0.427771
Minimum	1.54E-06	-0.447109	-0.375149	0.000180	-1.623693
Std. Dev.	0.239642	1.074503	0.228693	0.191903	0.326853
Skewness	1.445694	9.171322	2.962410	0.143271	-2.182945

Kurtosis	3.881391	87.99826	15.50820	2.582563	11.82160
Jarque-Bera	36.54791	30244.63	766.2341	1.025436	387.5267
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.598866	0.000000
Sum	16.07528	17.01922	8.395114	40.77480	-17.60922
Sum Sq. Dev.	5.455706	109.6828	4.968558	3.498554	10.14911
Observations	96	96	96	96	96

Sumber: Data diolah peneliti dengan *software* Eviews versi 10 (2023)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Managerial Ownership* (MO)

Hasil uji statistik deskriptif terhadap *Managerial Ownership* selama tahun 2019-2021 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00000154 dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), nilai maksimum sebesar 0,849918 dari PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,167451, dan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,239642. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* variabel *Managerial Ownership* lebih kecil daripada nilai standar deviasi menandakan data variabel *Managerial Ownership* tersebar cukup kurang seragam (bersifat heterogen).

2. *Company Growth* (CG)

Hasil uji statistik deskriptif terhadap *Company Growth* selama tahun 2019-2021 menunjukkan nilai minimum sebesar -0,447109 dari PT Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 10,42464 dari PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) pada tahun 2019, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,177283, dan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 1,074503. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* variabel *Company Growth* lebih kecil daripada standar deviasi menandakan data variabel *Company Growth* tersebar cukup kurang seragam (bersifat heterogen).

3. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Hasil uji statistik deskriptif terhadap *Investment Opportunity Set* selama tahun 2019-2021 menunjukkan nilai minimum sebesar -0,375149 dari PT Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 1,289039 dari PT Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2020, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,087449, dan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,228693. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* variabel *Investment Opportunity Set* lebih kecil daripada standar deviasi menandakan data variabel *Investment Opportunity Set* tersebar cukup kurang seragam (bersifat heterogen).

4. *Debt Covenant* (DC)

Hasil uji statistik deskriptif terhadap *Debt Covenant* selama tahun 2019-2021 menunjukkan nilai minimum sebesar 0,000180 dari PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,931277 dari PT Prasidha Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada tahun 2021, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,424738, dan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,191903. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* variabel *Debt Covenant* lebih besar daripada nilai standar deviasi menandakan data *Debt Covenant* cukup seragam (bersifat homogen).

5. Konservatisme Akuntansi (CONS)

Hasil uji statistik deskriptif terhadap Konservatisme Akuntansi selama tahun 2019-2021 menunjukkan nilai minimum sebesar -1,623693 dari PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,427771 dari PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2021, dengan rata-rata (*mean*) sebesar -0,183429, dan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 0,326853. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *mean* variabel Konservatisme

Akuntansi lebih kecil daripada standar deviasi menandakan data variabel Konservatisme Akuntansi tersebar cukup kurang seragam (bersifat heterogen).

Uji Asumsi Klasik

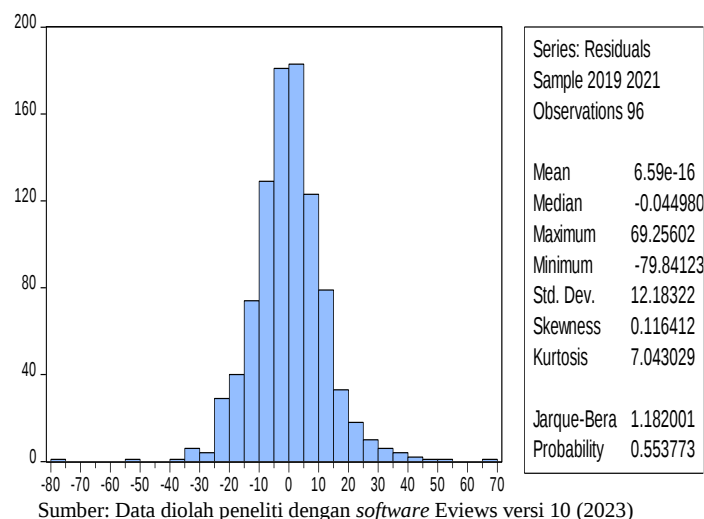
1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel-variabel dalam model regresi data panel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dengan program Eviews menggunakan dua cara yaitu nilai *chi square* dan nilai *jarque-bera* (Ghozali, 2013) hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas adalah :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila probabilitas dari uji *Jarque Bera* bernilai lebih besar dari *level of significant (alpha)* atau jika nilai probabilitas $> \alpha$ 0.05 maka H_0 diterima. Dan sebaliknya jika pengujian menyatakan nilai probabilitas $< \alpha$ 0.05 maka H_0 ditolak. Jika H_0 diterima, maka data berdistribusi normal. Namun jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka data tidak berdistribusi normal.



Gambar 1: Uji Normalitas

Berdasarkan histogram uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Probability Jarque-Bera* $> 0,05$ ($0,553773 > 0,05$) artinya data pada penelitian ini berdistribusi secara normal. Oleh karena itu tidak perlu dilakukan perbaikan atas data *outlier*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka telah terjadi homoskedastisitas. Jika berbeda maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *glejser*.

Tabel 2: Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.206539	Prob. F(4,91)	0.9342
Obs*R-squared	0.863708	Prob. Chi-Square(4)	0.9297
Scaled explained SS	1.465809	Prob. Chi-Square(4)	0.8327

Sumber: Data diolah peneliti dengan software Eviews versi 10 (2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa data bebas masalah heteroskedastisitas, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,9297 > 0,05 dengan uji *glejser*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antara satu variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Syarat pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi < 0,80, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai korelasi > 0,80, maka terjadi masalah multikolinearitas.

Tabel 3: Uji Normalitas

	MO	CG	IOS	DC
MO	1.000000	0.213785	0.087736	0.241686
CG	0.213785	1.000000	0.023561	-0.041374
IOS	0.087736	0.023561	1.000000	-0.199743
DC	0.241686	-0.041374	-0.199743	1.000000

Sumber: Data diolah peneliti dengan *software* Eviews versi 10 (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa data bebas masalah multikolinearitas, dilihat dari nilai korelasi yang tidak ada diatas 0,80 untuk hubungan antara variabel independennya, untuk nilai 1 mutlak atau pas tidak dianggap dalam pengukuran 0,80 karena hubungan tersebut masuk dalam hubungan variabel yang sama bukan antar variabel independen yang berbeda.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka terdapat indikasi permasalahan autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji LM (*Lagrange Multiplier*) atau uji BG (*Breusch Godfrey*) dengan dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai probabilitas *Chi-square* lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
2. Jika nilai probabilitas *Chi-square* lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

Tabel 4: Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.101906	Prob. F(2,89)	0.1182
Obs*R-squared	6.414336	Prob. Chi-Square(2)	0.0931

Sumber: Data diolah peneliti dengan *software* Eviews versi 10 (2023)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa data bebas masalah autokorelasi hal ini dapat dilihat dari nilai *probability chi-square* sebesar 0,1182 > 0,05 menandakan data bebas masalah autokorelasi.

5. Chow Test

Untuk memilih model *common effect* atau *fixed effect* maka digunakan uji *chow*. Jika probabilitasnya > 0,05 maka H_0 diterima, artinya model yang terpilih adalah *common effect*.

Sebaliknya, jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang terpilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil dari *chow test*:

Tabel 5: Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.587722	(31,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	216.832030	31	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti dengan *software* Eviews versi 10 (2023)

Nilai yang harus diperhatikan pada uji *chow* adalah nilai probabilitas dari F-Statistik. Hipotesis yang digunakan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Berdasarkan hasil *chow test* pada tabel 4.10 di atas, maka model yang terpilih untuk sementara adalah *fixed effect*. Hal ini dikarenakan nilai probabilitasnya adalah $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

6. Hausman Test

Hausman test dilakukan untuk menentukan model pendekatan yang digunakan *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima atau model yang digunakan adalah *Random Effect*. Jika nilai probabilitas $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya model regresi data panel yang tepat adalah *Fixed Effect*. Berikut hasil uji *hausman*:

Tabel 6: Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	93.823941	4	0.0002

Sumber: Data diolah peneliti dengan *software* Eviews versi 10 (2023)

Berdasarkan hasil *hausman test* pada tabel di atas, maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Hal ini dikarenakan angka probabilitasnya $< 0,05$ ($0,0002 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

7. Lagrange Multiplier Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *lagrange multiplier* adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria pengujian menyatakan jika probabilitas $> \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< \alpha 0,05$ maka H_0 diterima. Jika H_0 diterima, maka model yang digunakan adalah *common effect*. Namun jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka yang digunakan adalah *random effect*. Berikut hasil uji *lagrange multiplier*:

Tabel 7: Lagrange Multiplier Test

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	

Breusch-Pagan	59.90148 (0.0000)	0.370661 (0.5426)	60.27214 (0.0000)
Honda	7.739605 (0.0000)	-0.608819 (0.7287)	5.042227 (0.0000)
King-Wu	7.739605 (0.0000)	-0.608819 (0.7287)	1.315277 (0.0942)
GHM	-- --	-- --	59.90148 (0.0000)

Sumber: Data diolah peneliti dengan *software* Eviews versi 10 (2023)

Berdasarkan hasil *lagrange multiplier test* pada tabel di atas, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Hal ini dikarenakan angka probabilitasnya $< 0,05$ ($0,0000 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji *lagrange multiplier* hanya digunakan saat uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan hasil yang berbeda. Namun hasil uji *chow* dan uji *hausman* menunjukkan hasil yang sama, maka uji *lagrange multiplier* tidak perlu dilakukan.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menguji pengaruh *managerial ownership*, *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi pada tahun 2019-2021. Model yang dipakai adalah *Fixed Effect Model*. Berikut hasil dari regresi panel dengan variabel dependen Konservatisme Akuntansi.

Tabel 8: Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.717302	0.880400	4.222289	0.0000
X1_MO	-0.348490	0.132550	-2.629109	0.0096
X2_CG	0.500322	0.175632	2.848693	0.0051
X3_IOS	0.227859	0.073932	3.082004	0.0031
X4_DC	-0.923787	0.335560	-2.752976	0.0067
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.771180	Mean dependent var		0.307937
Adjusted R-squared	0.723310	S.D. dependent var		0.302062
S.E. of regression	0.229386	Akaike info criterion		0.121594
Sum squared resid	1.525918	Schwarz criterion		0.586036
Log likelihood	8.568119	Hannan-Quinn criter.		0.289522
F-statistic	3.862737	Durbin-Watson stat		2.012799
Prob(F-statistic)	0.002090			

Sumber: Data diolah peneliti dengan *software* Eviews versi 10 (2023)

$$Y_{it} = 3,717302 - 0,348490MO_{it} + 0,500322CG_{it} + 0,227859IOS_{it} - 0,923787DC_{it} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan diatas diperoleh besarnya konstanta sebesar 3,717302. Hal ini mengindikasikan bahwa jika variabel independen (MO, CG, IOS, dan DC) sama dengan (0), maka konservatisme akuntansi sebesar 3,717302 atau 371,730%.
- Besarnya koefisien regresi *Managerial Ownership* (MO) sebesar -0.348490. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen *Managerial Ownership* (MO) naik sebesar 1% maka akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar -0,348490 atau -34,8490%.

- c. Besarnya koefisien regresi *Company Growth* (CG) sebesar 0,500322. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen *Company Growth* (CG) naik sebesar 1% maka akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 0,500322 atau 50,0322%.
- d. Besarnya koefisien regresi *Investment Opportunity Set* (IOS) sebesar 0,227859. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen *Investment Opportunity Set* (IOS) naik sebesar 1% maka akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 0,227859 atau 22,7859%.
- e. Besarnya koefisien regresi *Debt Covenant* (DC) sebesar -0,923787. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila variabel independen *Debt Covenant* (DC) naik sebesar 1% maka akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar -0,923787 atau -92,3787%.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t termasuk golongan statistika parametrik. Uji statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah lima persen.

Jika nilai profitabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai profitabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut uji hipotesis secara parsial:

Tabel 9: Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.717302	0.880400	4.222289	0.0000
X1_MO	-0.348490	0.132550	-2.629109	0.0096
X2_CG	0.500322	0.175632	2.848693	0.0051
X3_IOS	0.227859	0.073932	3.082004	0.0031
X4_DC	-0.923787	0.335560	-2.752976	0.0067
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.771180	Mean dependent var		0.307937
Adjusted R-squared	0.723310	S.D. dependent var		0.302062
S.E. of regression	0.229386	Akaike info criterion		0.121594
Sum squared resid	1.525918	Schwarz criterion		0.586036
Log likelihood	8.568119	Hannan-Quinn criter.		0.289522
F-statistic	3.862737	Durbin-Watson stat		2.012799
Prob(F-statistic)	0.002090			

Sumber: Data diolah peneliti dengan *software* Eviews versi 10 (2023)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pengaruh *Managerial Ownership* (MO) terhadap Konservatisme Akuntansi
Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa nilai *coefficient* *Managerial Ownership* sebesar -0,348490 yang menunjukkan bahwa arah koefisien negatif, sedangkan probabilitas *Managerial Ownership* sebesar $0,0096 < 0,05$ menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Managerial Ownership* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2. Pengaruh *Company Growth* (CG) terhadap Konservatisme Akuntansi
Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa nilai *coefficient* *Company Growth* sebesar 0,500322 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas *Company Growth* sebesar $0,0051 < 0,05$ menyebabkan H_0 ditolak dan

H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Company Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

3. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Konservatisme Akuntansi
Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa nilai *coefficient Investment Opportunity Set* sebesar 0,227859 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif, sedangkan probabilitas *Investment Opportunity Set* sebesar $0,0031 < 0,05$ menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.
4. Pengaruh *Debt Covenant* (DC) terhadap Konservatisme Akuntansi
Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan bahwa nilai *coefficient Debt Covenant* sebesar -0,923787 yang menunjukkan bahwa arah koefisien negatif, sedangkan probabilitas *Debt Covenant* sebesar $0,0067 < 0,05$ menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Covenant* berpengaruh negatif signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Jika F-hitung < F-tabel dengan nilai signifikan $F < 0,05$ maka, hipotesis akan diterima. Artinya ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika F-hitung > F-tabel dengan nilai signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis akan ditolak. Artinya, tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut uji hipotesis secara simultan:

Tabel 10: Hasil Uji F Statistik

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.771180	Mean dependent var	0.307937
Adjusted R-squared	0.723310	S.D. dependent var	0.302062
S.E. of regression	0.229386	Akaike info criterion	0.121594
Sum squared resid	1.525918	Schwarz criterion	0.586036
Log likelihood	8.568119	Hannan-Quinn criter.	0.289522
F-statistic	3.862737	Durbin-Watson stat	2.012799
Prob(F-statistic)	0.002090		

Sumber: Data diolah peneliti dengan *software* EvIEWS versi 10 (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, uji F memiliki nilai prob lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002 maka variabel *Managerial Ownership*, *Company Growth*, *Investment Opportunity Set*, dan *Debt Covenant* memiliki pengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam penelitian menerangkan variabel dependen.

Tabel 11: Hasil Uji *Adjusted R-Square*

<i>R-squared</i>	0.771180
<i>Adjusted R-squared</i>	0.723310

Sumber: Data diolah peneliti dengan *software* EvIEWS versi 10 (2023)

Berdasarkan hasil uji *adjusted R-square* pada tabel di atas besarnya nilai *Adjusted R-square* adalah 0,723310. Hal ini menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel *Managerial Ownership*, *Company Growth*, *Investment Opportunity Set*, dan *Debt*

Covenant sebesar 72,31%. Sedangkan sisanya ($100\% - 72,31\% = 27,69\%$) dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Managerial Ownership, Company Growth, Investment Opportunity Set, dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar pada tahun 2019-2021 akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Managerial Ownership terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai koefisien Managerial Ownership sebesar -0,348490 yang menunjukkan bahwa arah koefisien negatif. Sedangkan hasil uji hipotesis dengan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,0096 < 0,05$) menyebabkan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Managerial Ownership berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan hasil yang signifikan negatif yang berarti semakin kecil jumlah kepemilikan oleh komisaris dan direksi maka laporan keuangan yang dihasilkan semakin konservatif. Wu (2006) dalam Wardhani (2010) menjelaskan bahwa hubungan negatif antara konservatisme dengan kepemilikan manajerial dapat disebabkan oleh adanya kecenderungan manajer dengan kepemilikan ekuitas tinggi akan memilih untuk menggunakan tingkat konservatisme yang lebih rendah untuk menghindari penurunan harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan Lafond dan Roychowdhury (2007) yang menyatakan bahwa konservatisme dalam pelaporan keuangan ini merupakan salah satu mekanisme dalam mengatasi permasalahan agensi ketika timbul pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Dengan semakin kecilnya kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi akan semakin besar sehingga permintaan laporan yang bersifat konservatif semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Swetlana Kartika Maharani, 2019) dan (Widijaya & Fiorentini, 2021) yang menyatakan bahwa managerial ownership berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

2. Pengaruh Company Growth terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai koefisien Company Growth sebesar 0,500322 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif. Sedangkan hasil uji hipotesis dengan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,0096 < 0,05$) menyebabkan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Company Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh Company Growth terhadap konservatisme akuntansi menunjukkan hasil yang signifikan positif yang berarti bahwa Company Growth berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Ahmed dan Duellman (2007) pertumbuhan penjualan akan memengaruhi tingkat akrual pada perusahaan seperti persediaan, piutang dan lainnya. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar. Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Hans et al, 2017) dan (Kusuma, 2021) yang menyatakan bahwa company growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai koefisien Investment Opportunity Set sebesar 0,227859 yang menunjukkan bahwa arah koefisien positif. Sedangkan hasil uji hipotesis dengan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,0096 < 0,05$)

menyebabkan H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Investment Opportunity Set berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Menurut Aggrawal dan Kyaw (2006) menyatakan bahwa Investment Opportunity Set merupakan angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan yang dimiliki perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan memengaruhi konservatisme. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara Investment Opportunity Set dengan konservatisme akuntansi menggunakan pengukuran akrual. Semakin tinggi nilai Investment Opportunity Set yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Devi & Ahmad, 2020) dan (Zahrotus, 2021) yang menyatakan bahwa investment opportunity set berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

4. Pengaruh Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa nilai koefisien Debt Covenant sebesar -0,923787 yang menunjukkan bahwa arah koefisien negatif. Sedangkan hasil uji hipotesis dengan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,0096 < 0,05$) menyebabkan H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Debt Covenant berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perjanjian utang berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan hipotesis Debt Covenant dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa debt covenant berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan akan selalu ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap kreditor, yaitu dengan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan utang jangka panjang dari kreditor dan kreditor dapat yakin bahwa dana yang mereka berikan akan terjamin. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Rosi Yunera, 2018) dan (Chusnul & Annafi, 2019) yang menyatakan bahwa debt covenant berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

5. CONCLUSION

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh managerial ownership, company growth, investment opportunity set, dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

Managerial ownership secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang berarti semakin kecil jumlah kepemilikan oleh komisaris dan direksi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif. Hubungan negatif antara konservatisme dengan kepemilikan manajerial dapat disebabkan oleh adanya kecenderungan manajer dengan kepemilikan ekuitas tinggi akan memilih untuk menggunakan tingkat konservatisme yang lebih rendah untuk menghindari penurunan harga saham. Konservatisme dalam pelaporan keuangan ini merupakan salah satu mekanisme dalam mengatasi permasalahan agensi ketika timbul pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Dengan semakin kecilnya kepemilikan manajerial maka permasalahan agensi yang muncul akan semakin besar sehingga permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat.

Company growth secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Company growth merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan oleh investor dalam menilai bagus tidaknya suatu perusahaan, semakin berkembangnya perusahaan mengindikasikan bagus perusahaan terkait dan ketika telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi, maka tidak masalah bagi perusahaan untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi konservatisme melalui ukuran akrual dan nilai pasar.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme dan menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan perusahaan semakin konservatif.

Investment opportunity set secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Investment Opportunity Set merupakan angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan (growth opportunity) yang dimiliki perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sering kali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara Investment Opportunity Set dengan konservatisme akuntansi menggunakan pengukuran akrual. Semakin tinggi nilai Investment Opportunity Set yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Debt covenant secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini tentunya telah sesuai dengan hipotesis debt covenant dalam teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa debt covenant berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan tentunya akan selalu ingin menunjukkan kinerja yang baik terhadap kreditor, yaitu dengan melakukan pelaporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan utang jangka panjang dari kreditor dan kreditor dapat yakin bahwa dana yang mereka berikan akan terjamin.

Saran

Atas dasar penelitian yang telah dilakukan, serta keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor dan kreditor, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa company growth dan investment opportunity set dapat digunakan sebagai acuan dalam menilai suatu perusahaan dan memprediksi apakah perusahaan telah menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Dari sisi investor, disarankan menjadikan company growth dan investment opportunity set sebagai salah satu tolak ukur bagus tidaknya perusahaan sebelum berinvestasi. Dari sisi kreditor, disarankan untuk menentukan terlebih dahulu apakah prinsip akuntansi yang konservatif telah diterapkan perusahaan sebelum memberikan pinjaman.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta acuan kepada perusahaan-perusahaan terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tentunya dalam hal mempertimbangkan terkait penggunaan akuntansi yang konservatif dalam penyusunan laporan keuangan agar perusahaan dinilai jujur dan baik dalam penyampaiannya sehingga mampu untuk lebih menarik investor serta meningkatkan kemungkinan pemberian pinjaman oleh kreditor.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil dari penelitian ini tentunya dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian mendatang. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah periode penelitian, memperluas fokus sektor penelitian, dan menambah variabel-variabel lainnya seperti arus kas, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, risiko litigasi, struktur kepemilikan perusahaan, dan profitabilitas.

6. REFERENCES

- [1] Abbas, D. et al. (2022) 'The Effect of Managerial Ownership, Covenant Debt and Litigation Risk on Accounting Conservatism'. doi: 10.4108/eai.15-9- 2021.2315202.
- [2] Ahmed dan Duellman. (2007) 'Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics': An Empirical Analysis. www.ssrn.com.
- [3] Andreas, H. H., Ardeni, A. and Nugroho, P. I. (2017) 'Konservatisme Akuntansi di Indonesia', Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20(1), p. 1. doi: 10.24914/jeb.v20i1.457.

- [4] Budiandru, Putri, H. S. and Safuan (2019) 'Debt Covenant, Investment Opportunity Set, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi,&Akuntansi),3(3),pp.232–247. doi: 10.31955/mea.vol3.iss3.pp232-247.
- [5] Evira Yunita and Susanto Salim (2022) 'Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia', Jurnal Paradigma Akuntansi, 4(3), pp. 1014–1022. doi: 10.24912/jpa.v4i3.19721.
- [6] Fala, Dwiyan A.S. (2007) 'Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance'. SNA X: Ikatan Akuntan Indonesia.
- [7] Fatmarini. (2013) 'Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia'. Universitas Negeri Padang.
- [8] Firdaus, M. (2018). 'Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series'. Bogor: IPB Press.
- [9] Givoly, D., & Hayn, C. (2000) 'The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative'. Journal of Accounting and Economics, 29(3), 287-320.
- [10] Goffar, A. (2022) 'The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Growth Opportunity And Profitability On Accounting Conservatism', Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI- Journal), 1(1), pp. 1–7. doi: 10.47709/governors.v1i1.1649.
- [11] Hakiki, L. N. and Solikhah, B. (2019) 'Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Dan Penerapan Psak 55 Terhadap Konservatisme Akuntansi', Gorontalo Accounting Journal, 2(2), p. 85. doi: 10.32662/gaj.v2i2.620.
- [12] Halim, K. I. (2021) 'Pengaruh Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi', Jurnal Akuntansi Unihaz, 4(1), pp. 37–50.
- [13] Hanifah Pratiwi, E. D. W. (2019) 'Pengaruh Debt Covenant , Bonus Plan, Political Cost Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi'. Available at: <https://eprints.umm.ac.id/59432/>.
- [14] Jao, R. and Ho, D. (2019) 'Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant terhadap Konservatisme Akuntansi', Jurnal Riset Akuntansi Jambi, 2(2), pp. 1–13. doi: 10.5281/jraj.v2i1.426.
- [15] Jayanti, A., & Sapari. (2016) 'Pengaruh Positive Accounting Theory, Profitabilitas Dan Operating Cash Flow Terhadap Penerapan Konservatisme'. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 5(10), 1–17.
- [16] Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [17] Lafond, Ryan dan Sugata, Rouchowdhury. (2007) 'Managerial Ownership and Accounting Conservatism'. www.ssm.com.
- [18] Mulyani dan Jupenrio. (2017) 'Konservatisme Akuntansi dan Faktor Yang Mempengaruhi'. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan. Vol. 1 No. 2.
- [19] Noviani, I. and Homan, H. S. (2021) 'Pengaruh Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)', Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan, 15(2), pp. 577–596.
- [20] Noviyanti, A., Hakim, M. Z. and Abbas, D. S. (2021) 'Pengaruh Debt Covenant, Ukuran Perusahaan, Leverage, Terhadap Konservatisme Akuntansi', pp. 352–358. doi: 10.32528/psneb.v0i0.5187.
- [21] Nuraeni, C. and Tama, A. I. (2019) 'Effect Of Managerial Ownership, Debt Covenant, Political Cost And Growth Opportunities On Accounting Conservatism Levels Growth Opportunities On Accounting Conservatism Levels', International Journal of Economics,

- Business and Accounting Research (IJEBA), 3(03), pp. 263–269. doi: 10.29040/ijebar.v3i03.591.
- [22] Pambudi, J. E. (2017) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi', *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), p. 87. doi: 10.31000/competitive.v1i1.109.
- [23] Permatasari, D. and Yulianto, A. R. (2020) 'The Implementation of Accounting Conservatism Principles', *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(01). doi: 10.33312/ijar.455.
- [24] Saputra, R. E., Kamaliah, & Hariadi. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Hutang, Tingkat Kesulitan Keuangan perusahaan, peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *JOM Fekon*, 3(1), 2207–2221.
- [25] Savitri, E. (2016) 'Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya', *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, p. 103.
- [26] Sholikhah, Z. and Baroroh, N. (2021) 'The Roles of Capital Intensity in Moderating Managerial Ownership and Investment Opportunity Set (IOS) on Accounting Conservatism', *Accounting Analysis Journal*, 10(1), pp. 25–31. doi: 10.15294/aaj.v10i1.40114.
- [27] Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [28] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- [29] Susanto, B. and Ramadhani, T. (2016) 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 23(2), pp. 142–151. Available at: https://spcom.upc.edu/documents/file_1749.pdf.
- [30] Suwardi, T. et al. (2020) 'Pengaruh Debt Covenant, Profitabilitas Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Study Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei', *Proceeding SENDIU*, (5), pp. 627–632.
- [31] Suwardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- [32] Swetlana Kartika Maharani, F. T. K. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi', 3(1), pp. 1–12.
- [33] Watts, R. L. (2003). *Conservatism In Accounting Part I: Explanations and Implications*. *Journal of Accounting and Economics*.
- [34] Watts, R. L. (2005) 'Conservatism in Accounting - Part II: Evidence and Research Opportunities', *SSRN Electronic Journal*. doi:10.2139/ssrn.438662.
- [35] Widijaya, W. and Fiorentini, F. (2021) 'Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia', *Inovasi*, 17(4), pp. 680–689. doi: 10.30872/jinv.v17i4.10057.
- [36] Winda Mulyani et al. (2022) 'Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (IOS), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba', *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(4), pp.169–184. doi: 10.55606/jekombis.v1i4.685.